

ABSTRAK

**MAKNA SIMBOLIK TRADISI MANJAU MAJU DI PEKON
SUKABANJAR KECAMATAN GUNUNG ALIP KABUPATEN
TANGGAMUS**

Oleh
MUHAMMAD FACHRUL HIDAYAT

Penelitian ini berfokus kepada makna simbolik tradisi *Manjau Maju* di Pekon Sukabanjar Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus. Tradisi Manjau Maju merupakan salah satu tradisi dalam perkawinan masyarakat adat Lampung yang hingga kini masih dilaksanakan oleh masyarakat Pekon Sukabanjar.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tradisi *Manjau Maju* masyarakat Lampung Saibatin Pekon Sukabanjar Kabupaten Tanggamus khususnya pada makna persiapan dan peralatan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana dalam pengumpulan data penelitian menggunakan triangulasi data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis data deskriptif kualitatif melalui tahapan kondensasi data, menyajikan data, dan menarik simpulan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa kearifan lokal tradisi *Manjau Maju* dalam perkawinan masyarakat Lampung Saibatin Pekon Sukabanjar Kabupaten Tanggamus merupakan rangkaian acara bersosialisasi, seperti halnya tradisi lain, tradisi Manjau Maju juga memiliki beberapa peralatan yang digunakan sebagai rangkaian didalam pelaksanaannya. Peralatan tersebut juga memiliki makna simbolik yang masih dipegang teguh masyarakat Pekon Sukabanjar.

Kata Kunci: Makna Simbolik, Tradisi Manjau Maju, Masyarakat Lampung

ABSTRACT

MAKNA SIMBOLIK TRADISI MANJAU MAJU DI PEKON SUKABANJAR KECAMATAN GUNUNG ALIP KABUPATEN TANGGAMUS

By

MUHAMMAD FACHRUL HIDAYAT

This research focuses on the symbolic meaning of the Manjau Maju tradition in Pekon Sukabanyar, Gunung Alip District, Tanggamus Regency. The Manjau Maju tradition is one of the traditions in the marriage of Lampung customary society which is still being carried out by the people of Pekon Sukabanyar so that this study aims to provide an overview of the Manjau Maju tradition of the Lampung Saibatin community of Pekon Sukabanyar, Tanggamus Regency, especially in the meaning of the preparation and equipment used. This research uses descriptive qualitative research methods, where in collecting research data using data triangulation in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is the data analysis technique uses descriptive qualitative research through the stages of data condensation, data display, and conclusions. The results of the study found that the local wisdom of the Manjau Maju tradition in the marriage of the Lampung Saibatin community of Pekon Sukabanyar, Tanggamus Regency is a series of socializing events, as with other traditions, the Manjau Maju tradition also has several equipment used as a series in its implementation. The equipment also has a symbolic meaning that is still firmly held by the people of Pekon Sukabanyar.

Keywords: *Symbolic Meaning, Manjau Maju Tradition, Lampung Society*